

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum berawal dari istilah yang digunakan pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani Kuno berasal dari kata “*curir*” yang mempunyai arti pelari dan “*curere*” yang berarti ditempuh atau berpacu. Dalam dunia olahraga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Sehingga dalam dunia pendidikan, *curriculum* bisa diartikan juga dengan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah (Baro'ah, Trisnawati, Ernawati, & ..., 2023).

Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Di dalam dunia pendidikan itu sendiri, kurikulum dapat diartikan secara sempit maupun luas. Dengan penjelasan secara sempit kurikulum adalah sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik di sekolah atau di perguruan tinggi. Sedangkan secara luas, kurikulum diartikan sebagai tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari itu yaitu kurikulum diartikan sebagai aktivitas apa saja

yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran (Setiyadi, Revyta, & Fadhilah, 2020).

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil dari suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan. Kurikulum digunakan untuk acuan pengalaman pembelajaran peserta didik, diperlihatkan dalam pembentukan tujuan, rencana dan rancangan untuk pembelajaran dan pengimplementasian dari rencana-rencana tersebut dan rancangan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, kurikulum merupakan hal yang pokok dalam dunia pendidikan. Hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan dipandang sebagai kurikulum (Setiyadi et al., 2020).

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan sebuah ijazah yang didalamnya terdapat kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai penerima materi pembelajaran dan guru sebagai pemberi materi pembelajaran yang diperlihatkan dalam pembentukan tujuan,

rencana dan rancangan dalam lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan.

### **b. Hakikat Kurikulum**

Hakikat dari kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar-mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Baro'ah et al., 2023). Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk mencapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan dan kegiatan evaluasi. Gambaran proses dan hasil yang akan dilahirkan dari setiap lembaga pendidikan secara umum sudah tercermin dari kurikulum yang digunakan. Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan, mungkin memiliki tekanan atau fokus yang berbeda atau penggunaan kurikulum suatu program pendidikan mengalami perubahan dan penyempurnaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat tuntutan dan kebutuhan dalam setiap aspek kehidupan yang terus berkembang yang tidak kalah pentingnya, perkembangan pemahaman para ahli terhadap konsep atau batasan kurikulum itu sendiri juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum (Baro'ah, 2023).

### c. Sejarah Kurikulum di Indonesia

#### 1) Kurikulum 1947, “rentjana Pelajaran 1947”

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda *leer plan* yang berarti rencana pelajaran, perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional.

#### 2) Kurikulum 1952, “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”

Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Ciri kurikulum adalah setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

#### 3) Kurikulum 1964, “Rentjana Pendidikan 1964”

Ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapatkan pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana. Pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan dan jasmani.

#### 4) Kurikulum 1968

Kurikulum ini bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budhi pekerti dan keyakinan beragama.

#### 5) Kurikulum 1975

Latar belakang lahirnya kurikulum ini adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (*management by objective*) yang terkenal pada saat itu. Metode, materi dan tujuan pengajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional yang dikenal dengan istilah “satuan pelajaran”.

6) Kurikulum 1984, “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”

Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan hingga melaporkan.

7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah dan lain sebagainya.

8) Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung 3 unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dan pengembangan pembelajaran.

9) Kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2006 yang mengatur pelaksanaan peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi kurikulum dan peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kelulusan, maka lahirlah kurikulum 2006 yang memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya terletak pada

kewenangan dalam penyusunannya yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan.

#### 10) Kurikulum 2013

Kurikulum ini berbasis kompetensi memfokuskan pada perolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai kriteria keberhasilan. (Alhamduddin, 2016)

## **2. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang penting dan mendesak. Kurikulum merdeka belajar juga memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Konsep kurikulum merdeka belajar ini merupakan kebijakan untuk mengembalikan pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah untuk memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kemendikbud, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti dari kurikulum merdeka belajar adalah sekolah, guru dan

peserta didik memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (Muthoharoh, 2023)

Kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat *textbook* bukan hanya sekedar kejar tayang materi pembelajaran yang hanya terdapat di buku pelajaran saja. Secara prinsip, kurikulum merdeka belajar ini sangat fleksibel dimana memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan. Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui merdeka belajar yang bertujuan untuk menggali potensi terbesar pada guru dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didik (Muthoharoh, 2023).

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar**

Terdapat beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Menerapkan pembelajaran berbasis project

Pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan softskill dan karakter (iman, taqwa, ahlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar, kritis dan kreatifitas.

##### 2) Fokus pada materi esensial

Tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi. Materi yang diajarkan

pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.

- 3) Guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teach at the right level*) (Muthoharoh, 2023).

### **c. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

#### **a. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar**

Berikut merupakan tahapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah:

- 1) Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 2) Peserta didik menjadi fokus pembelajaran
- 3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran
- 4) Kolaborasi antara guru untuk memenuhi kepeluan kurikulum dan pembelajaran
- 5) Keterlibatan orang tua atau keluarga peserta didik dalam proses pembelajaran
- 6) Evaluasi, perbaikan dan refleksi efektivitas pelaksanaan kurikulum (Kemendikbudristek, 2022)

#### **b. Faktor Pendukung Kurikulum Merdeka Belajar**

- 1) Dukungan Kebijakan, yaitu dengan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah maupun Kemendikbudristek terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat menjadi faktor pendukung yang memadai. Hal ini mencakup alokasi sumber daya, pelatihan, pengembangan profesional serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

- 2) Kesiapan guru, guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka belajar akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

c. Faktor Penghambat Kurikulum Merdeka Belajar

- 1) Keterbatasan sumber daya, keterbatasan sumber daya ini bisa berupa buku teks, perangkat pembelajaran dan fasilitas fisik dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.
- 2) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari stakeholder, kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua siswa, masyarakat dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. (Mustafiyanti, 2024).

d. Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

- 1) Untuk mengamalkan filosofi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.
- 2) Menjamin bahwa setiap peserta didik mempunyai kesempatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disyaratkan
- 3) Memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung masing-masing peserta didik (Syarifudin dkk, 2023)

**e. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru dan Peserta Didik**

Manfaat kurikulum merdeka belajar untuk guru adalah beban kerja yang berkurang, penyederhanaan bahan ajar dan keunggulan lainnya. Guru bisa dengan leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administratif lebih sederhana sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan bahan ajar dengan kurikulum merdeka belajar dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan bahan ajar.

Kebebasan berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru untuk bebas berekspresi mulai dengan menyatakan pendapat, berdiskusi. Membangun suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.



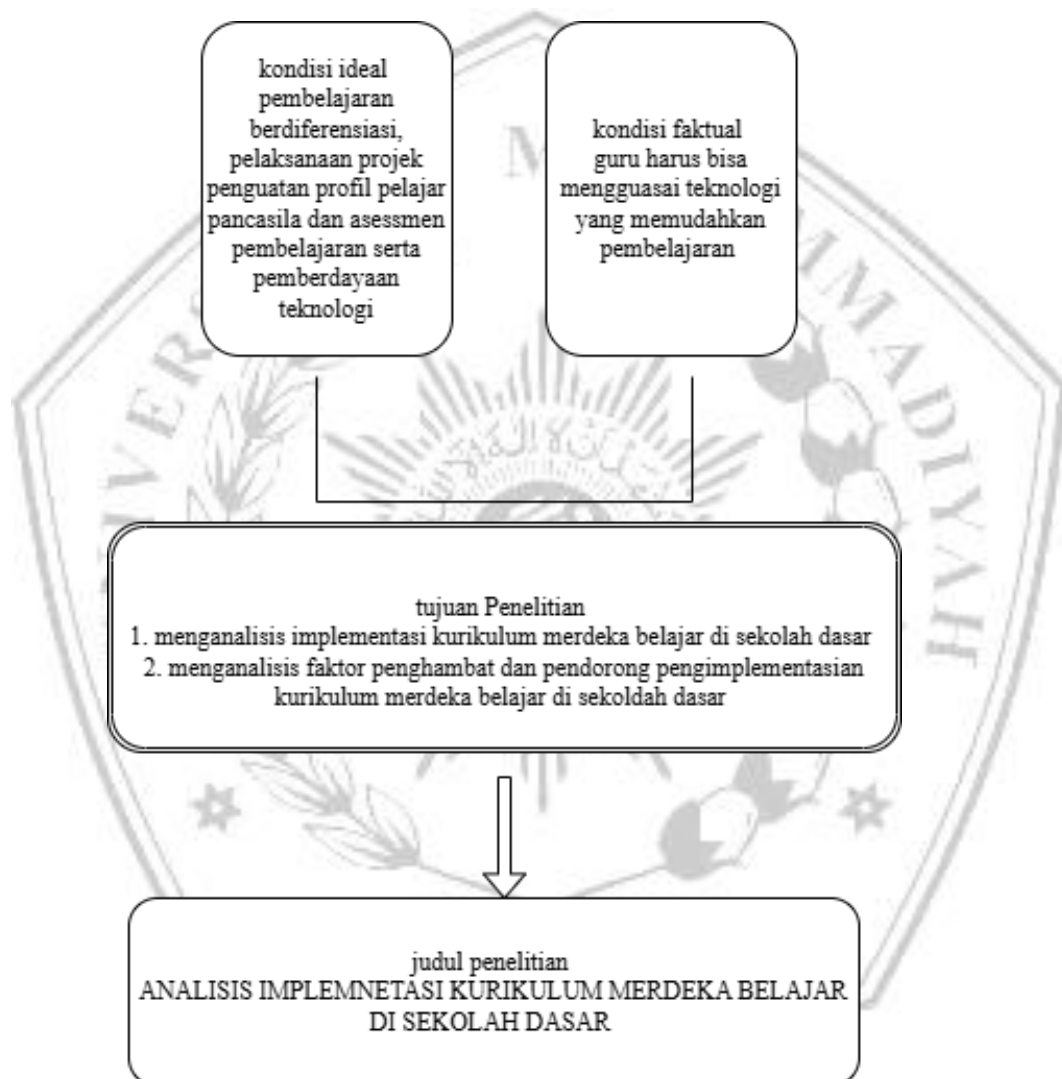
## B. Kajian Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan**

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yekti ardianti & Nur Amalia (2022)	Kurikulum merdeka :pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar.	Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, penilaian sumatif serta asesmen diagnostik. Banyak hal baru yang harus dipelajari oleh guru salah satunya adalah menyusun modul ajar, perencanaan diagnostik, penilaian sumatif serta penguatan profil pelajar pancasila.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya adalah pelatihan yang dilakukan oleh guru.
2.	Difana Leli dkk (2022)	Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar	Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku, teks dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka belajar di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang mendalam tentang peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di dalam kelas.

3	Suri Wahyuni Nasution (2021)	Assesmen kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar	Assesmen yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengdiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal peserta didik.	Persamaan dari penelitian ini adalah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya adalah penilaian (asesmen)
4	Mustofa & Pance Mariati (2022)	Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar :dari teori ke praktis	Memahami, menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar bukan hal yang mudah bagi guru. Guru harus membutuhkan pelatihan dan pendampingan karena kurikulum merdeka belajar berbeda dari kurikulum sebelumnya.	Persamaan dari penelitian ini adalah tentang kurikulum merdeka belajar yang dihadapi oleh guru, sedangkan perbedaannya terletak pada memberikan pelatihan kepada guru tentang kurikulum merdeka belajar.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir